



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1904–1911

Makna Sakinah dan Tuma' ninah dalam Al Qur' an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Maghfiroh, Faisol, Abdul Muntaqim Al Anshory

Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2773>

How to Cite this Article

APA : Maghfiroh, M., Faisol, F., & Al Anshory, A. M. . (2024). Makna Sakinah dan Tuma' ninah dalam Al Qur' an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1904 - 1911. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2773>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Makna Sakinah dan Tuma'ninah dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Maghfiroh^{1*}, Faisol², Abdul Muntaqim Al Anshory³

Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang,
Indonesia^{1,2,3}

Email:

maghfirohqusyairi11@gmail.com, faisal@pba.uin-malang.ac.id, abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Diterima: 27-12-2024

| Disetujui: 28-12-2024

| Diterbitkan: 29-12-2024

ABSTRACT

This study aims to reveal the meaning of sakinah and tuma'ninah in the Qur'an through Toshihiko Izutsu's semantic approach. Sakinah is often interpreted as the calmness that Allah bestows on believers in stressful situations, while tuma'ninah refers to the tranquility of the heart that comes from strong belief and faith. Although the two seem similar, analysis shows that sakinah is more related to external and situational contexts, while tuma'ninah focuses on internal and spiritual tranquility. The research utilizes primary sources such as the Qur'an and various classical and modern tafsir to provide an in-depth and contextualized understanding of these two terms. The results confirm that understanding the differences and similarities between sakinah and tuma'ninah is crucial for Muslims in achieving true peace of mind. The findings contribute significantly to the field of Islamic studies and semantics, and offer practical guidance for achieving peace of mind in daily life.

Keywords: Sakinah ; Tuma'ninah ; Toshihiko Izutsu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna sakinah dan tuma'ninah dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Sakinah sering diartikan sebagai ketenangan yang diturunkan oleh Allah kepada orang-orang beriman dalam situasi penuh tekanan, sementara tuma'ninah merujuk pada ketenteraman hati yang berasal dari keyakinan dan keimanan yang kuat. Meskipun keduanya tampak serupa, analisis menunjukkan bahwa sakinah lebih terkait dengan konteks eksternal dan situasional, sedangkan tuma'ninah berfokus pada ketenangan internal dan spiritual. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan berbagai tafsir klasik dan modern untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai kedua istilah ini. Hasil penelitian menegaskan bahwa memahami perbedaan dan persamaan antara sakinah dan tuma'ninah sangat penting bagi umat Islam dalam mencapai ketenangan jiwa yang hakiki. Temuan ini berkontribusi signifikan dalam bidang studi Islam dan semantik, serta menawarkan panduan praktis bagi pencapaian ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Katakunci: Sakinah ; Tuma'ninah ; Toshihiko Izutsu

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung beragam makna mendalam. Salah satu aspek menarik yang sering dikaji adalah istilah-istilah seperti "sakinah" dan "tuma'ninah," yang keduanya merujuk pada kondisi jiwa yang tenang dan damai (Mibtadin, 2019). Dalam konteks kehidupan yang sering kali dipenuhi dengan tantangan dan ketidakpastian, pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini menjadi sangat relevan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, tidak hanya memberikan aturan-aturan formal tetapi juga menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin (Winarto, 2017)

Makna "sakinah" sering kali dikaitkan dengan ketenangan batin dan kedamaian spiritual, sementara "tuma'ninah" biasanya dipahami sebagai kestabilan emosional dan ketenangan hati yang lebih dalam. Istilah ini tidak hanya penting dari sudut pandang teologis tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman tentang ketenangan dan kestabilan hati dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Sebelum penelitian ini, beberapa kajian terdahulu yang relevan telah dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Budiman dan Aziz, dalam Penelitiannya mengkaji mengenai sinonim dalam Al-Qur'an, khususnya antara lafadz As-Sakinah dan At-Tuma'ninah. Sebagian ulama setuju bahwa terdapat sinonim dalam Al-Qur'an, sementara yang lain menolaknya. Meskipun secara bahasa keduanya memiliki makna yang hampir sama, yaitu percaya pada janji Allah SWT, namun dalam Al-Qur'an maknanya berbeda sesuai konteks. As-Sakinah lebih sering digunakan untuk menunjuk tempat tinggal dan keadaan tertentu, sedangkan At-Tuma'ninah lebih banyak digunakan untuk menggambarkan ketiadaan ketakutan dalam hati dan jiwa. (Budiman & Aziz, 2024)

Berbeda dengan sebelumnya, A.Syahid Robbani juga melakukan penelitian tentang Istilah self-healing atau ketenangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengungkap konsep self-healing dalam Al-Qur'an melalui analisis kata sakana dan ithma'anna beserta derivasinya yang bermakna ketenangan. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan dengan pendekatan semantik, menggunakan sumber data primer seperti Al-Qur'an, tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir Ibnu Katsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketenangan diturunkan oleh Allah kepada mereka yang memiliki kesiapan mental dan sifat terpuji. Penelitian ini juga mengungkap beberapa upaya self-healing yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, berbeda dengan kebiasaan generasi muda saat ini. (Robbani* et al., 2023)

Berikutnya, terdapat penelitian menggunakan perspektif Toshihiko Izutsu dengan menganalisis kata Hubb. Cinta, sebagai fitrah manusia, dimaknai secara berbeda dalam konteks biologis, sosial, dan teologis. Meskipun banyak ayat Al-Qur'an menyebutkan cinta, setiap ayat membawa makna yang berbeda sesuai konteks zamannya. Penelitian ini bertujuan menjawab konsep cinta pada lafaz al-hubb di Al-Qur'an menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Fokus utama kajian ini meliputi makna dasar, makna relasional yang mencakup sintagmatik dan paradigmatic, serta konsep weltanschauung. (Mumtazah et al., 2023)

Meninjau ulang dari penelitian sebelumnya, Penulis memilih tema ini didorong oleh minimnya penelitian yang menggabungkan pendekatan semantik dengan studi Al-Qur'an. Pendekatan yang menarik untuk mengetahui konsep sebuah bahasa adalah semantik. Semantik adalah studi bahasa secara ilmiah. (Pateda, 2001). Analisis semantik ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam, tetapi juga mengeksplorasi konteks historis dan linguistik dari kedua istilah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna yang lebih kaya dan mendalam, yang sering kali terlewatkan dalam analisis tekstual konvensional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan dalam bidang

studi Islam, tetapi juga menawarkan wawasan baru dalam studi semantik.

Fokus penelitian ini pada meneliti makna Sakinah dan Tuma'ninah pada surat surat Al Fajr, At Taubah, Ar Ra'du, dan Al Fath. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep sakinah dan tuma'ninah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Dengan pendekatan semantik, penelitian ini berusaha menjelaskan konteks dan nuansa makna dari istilah-istilah tersebut, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami makna sakinah dan tuma'ninah dalam Al-Qur'an, serta membantu umat Islam dalam menerapkan ajaran ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis semantik perspektif Thosihiko Izutsu, penelitian ini menawarkan wawasan yang lebih dalam dan kaya tentang bagaimana kedua konsep ini membentuk pemahaman tentang ketenangan jiwa dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini mengumpulkan dan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni terkait kata Sakinah dan Tuma'ninah dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Kajian semantik merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui makna pada simbol bahasa tertentu secara leksikal dan struktural. Semantik digunakan sebagai bagian dari kajian linguistik untuk mengetahui suatu makna bahasa. (Pateda, 2001)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yang berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang semantik, kamus-kamus al-Qur'an, dan buku-buku dari pendapat para mufassir tentang makna Sakinah dan Tuma'ninah yang terkandung dalam al-Qur'an.

Sebagai sumber data primer adalah al-Qur'an dan terjemahannya, kitab-kitab tafsir, serta buku-buku tentang semantik dan linguistik. Dan sebagai sumber data sekunder adalah Kamus-kamus al-Qur'an, Lisān al-'Arab, al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'an al-Karim. Serta artikel-artikel dari majalah atau internet yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan diproses dengan analisis menggunakan pendekatan semantik. Analisa ini meliputi bentuk- bentuk kata Sakinah dan Tuma'ninah di dalam al-Qur'an, telaah makna kata, perkembangan, dan perubahan yang terkandung dalam kata auliyā' di dalam al-Qur'an melalui metode yang telah dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang tertarik mengkaji Islam khususnya pada studi Ilmu al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu

Semantik berakar dari bahasa Yunani semantikos memiliki arti memaknai atau menandakan. Semantik adalah kajian tentang makna suatu bahasa. Di dalam bahasa Yunani, semantikos terbentuk dari kata semainein (memaknai) dan sema (tanda). Sedangkan menurut istilah, semantik ialah ilmu tentang makna terkait hubungan antar kata dan simbol dengan gagasan atau benda yang diwakilinya disertai dengan

pelacakan peristiwa yang melingkupi makna yang membentuk pergeseran-pergeseran maknanya (Fahimah, 2020)

Semantik Toshihiko Izutsu merupakan kajian sistematis terhadap term-term kunci suatu bahasa dengan suatu persepsi yang puncaknya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia (*worldview*) masyarakat yang menerapkan bahasa itu, tidak sebagai alat berujar dan berpandangan, tetapi lebih vital lagi, penskemaaan dan penginterpretasian dunia yang melingkupinya (Ahmad Sahidah, 2018)

Toshihiko Izutsu adalah seorang tokoh terkemuka dalam bidang semantik Al-Qur'an. Dalam pendekatannya, ia menekankan pada analisis istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan jaringan makna (*semantic field*) yang terbentuk dalam konteks wahyu. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti makna tekstual, tetapi juga aspek historis dan sosial budaya yang melingkupi istilah tersebut. Dalam hal ini, istilah *sakinah* dan *tuma'ninah* merupakan dua konsep penting yang mencerminkan dimensi spiritual dan psikologis manusia dalam Al-Qur'an. (Ahmad Sahidah, 2018)

Makna Sakinah dan Tuma'ninah

Dari segi bahasa bahwa kata (سَكِينَة) *sakīnah* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf سَكَنَ – يَسْكُنُ سَكُونًا yang mengandung makna diam (Marbawi, n.d.), tidak bergerak tenang. Dalam Al-Qur'an, *sakīnah* sering digunakan untuk menggambarkan ketenangan yang diberikan Allah sebagai anugerah dalam situasi genting, misalnya dalam peperangan atau ketakutan. Sedangkan secara istilah, ada beberapa definisi yang diberikan oleh ulama dalam pakar ilmu lainnya antaranya: a. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mendefinisikan *sakīnah* adalah suatu ketenangan termasuk tempat persinggahan dan bukan pencarian dan usaha. (Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, n.d.)

Tuma'ninah (طَمَئِنَّة) dilihat secara bahasa diambil dari kata (طَمِنَ) *thamana* yang berarti tetap, hilang takut dan tenang. (Marbawi, n.d.). Ibnu Manzur pula mengatakan asal kata طَمَئِنَّة *tuma'ninah* dari kata طَمِنَ *tamana*. Akan tetapi menurut Abu Amr dan al-Rifa'i mengatakan kata طَمِنَ itu bukan perkataan dasar dari طَمَئِنَّة (Mandzur, n.d.)

Sedangkan secara istilah pula, penulis menungkapkan beberapa pendapat ulama, antaranya: a. M. Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Misbah mendefinisikan *tuma'ninah* adalah hati yang tenang, yang reda dan lega terhadap situasi yang dihadapinya (Shihab, 2002). Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mendefinisikan *tuma'ninah* merupakan ketenteraman hati terhadap sesuatu, tidak cemas dan gelisah (Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, n.d.)

Sakinah dalam surat Ar-Rum: 21 tenang karena sebab perkawinan. Kesempurnaan dari adanya makhluk hidup di alam semesta dapat dicapai dengan perkawinan yaitu bersatunya pasangan dengan pasangannya masing-masing. Allah swt menciptakan naluri seksual pada setiap jenis makhluk hidup. Karena itu setiap jenis makhluk hidup perlu mendapatkan pasangan dari jenisnya, dia akan merasa gelisah, pikirannya akan kacau, dan jiwanya akan terus bergejolak jika tidak terpenuhi dengan bersatunya dan kebersamaan dengan pasangan.

Oleh karena itu, Allah swt mensyariatkan manusia perkawinan, untuk menghindari kekacauan dan gejolak jiwa menjadi reda serta manusia memperoleh ketenangan (Shihab, 2002h, hlm. 35). Adapun *sakinah* dalam surat Al-Fath:4 diartikan ketenangan di hati orang yang beriman, sehingga tidak terjadi kebingungan dan tidak juga terjadi perselisihan (Shihab, 2002i, hlm. 176)

Analisis Kontekstual: Penggunaan dalam Ayat Al-Qur'an

Peneliti mengklasifikasi penggunaan Kata Sakinah dan Tuma'ninah dalam Al Qur'an pada tabel berikut ini. (*Al Qur'an Al Karim*, n.d.)

Surat dalam Al Qur'an	Lafadz
Surah Al-Baqarah (248)	وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٢٤٨ (البقرة/2: 248) Terjemahan Kemenag 2019 248. Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut(78) kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh para malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang-orang mukmin. 78) Tabut ialah peti tempat menyimpan Taurat. (Al-Baqarah/2:248)
At-Taubah (40)	إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠ (التوبة/9: 40) Terjemahan Kemenag 2019 40. Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah/9:40)
Surah At-Taubah (26)	ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ٢٦ (التوبة/9: 26) Terjemahan Kemenag 2019 26. Kemudian, Allah menurunkan ketenangan (dari)-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, serta menurunkan bala tentara yang kamu tidak melihatnya, juga menyiksa orang-orang yang kafir.

	Itulah balasan terhadap orang-orang kafir. (At-Taubah/9:26)
Surah Al-Fath (4)	هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرُدَّادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۚ (الفتح/48: 4) Terjemahan Kemenag 2019 4. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Al-Fath/48:4)
Surah Al-Fath (18)	﴿لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ۝ ١٨﴾ (الفتح/48: 18) Terjemahan Kemenag 2019 18. Sungguh, Allah benar-benar telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad) di bawah sebuah pohon. Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menganugerahkan ketenangan kepada mereka dan memberi balasan berupa kemenangan yang dekat (Al-Fath/48:18)
Surah Al-Fath (26)	إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۖ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۚ ٢٦﴾ (الفتح/48: 26) Terjemahan Kemenag 2019 26. (Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa.695) Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. 695)Kalimat takwa adalah kalimat tauhid. (Al-Fath/48:26)
Surah Ar-Ra'd (28)	الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨﴾ (الرعد/28: 13) Terjemahan Kemenag 2019 28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar-Ra'd/13:28)
Surah Ar Rum: 21	وَمَنْ آتَيْنَاهُ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِنَسْكَنُهَا إِلَيْهَا وَجَعَلْ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ٢١﴾ (الرؤم/30: 21) Terjemahan Kemenag 2019

	21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Ar-Rum/30:21)
--	--

Kata Sakinah dan Tuma'ninah Perspektif Toshihiko Izutsu

Setelah melihat makna dasar dan menganalisis Pembahasan diatas, jaringan semantik Al-Qur'an, sakinah dan tuma'ninah memiliki hubungan erat dalam menggambarkan keadaan jiwa yang tenang. Sakinah cenderung digunakan untuk menjelaskan ketenangan yang berasal dari anugerah Allah dalam konteks tertentu, seperti perang atau tekanan psikologis. Sementara itu, tuma'ninah lebih sering digunakan untuk menggambarkan ketenangan yang muncul secara internal dari jiwa yang telah mencapai tingkat keimanan yang tinggi.

Dalam perspektif Izutsu, kedua istilah ini memiliki makna religius yang mendalam. Sakinah mencerminkan aspek eksternal dari ketenangan, yaitu sesuatu yang "diberikan" Allah kepada orang beriman. Sebaliknya, tuma'ninah lebih bersifat internal, yaitu hasil dari proses panjang penghayatan iman dan ibadah. QS. Ar-Ra'd : 28 menegaskan bahwa tuma'ninah diperoleh melalui dzikir kepada Allah, yang memperkuat hubungan antara hamba dan Tuhannya.

KESIMPULAN

Pendekatan semantik Thosihiko Izutsu dalam menganalisis istilah sakinah dan tuma'ninah dalam Al-Qur'an memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna ketenangan dan ketenteraman jiwa dalam Islam. Sakinah diidentifikasi sebagai ketenangan yang diturunkan oleh Allah dalam situasi tertentu, memberikan kedamaian yang bersifat ilahi dan kontekstual. Sebaliknya, tuma'ninah merujuk pada ketenangan hati yang berasal dari keimanan dan keyakinan yang mendalam, lebih bersifat internal dan spiritual.

Perbedaan utama antara kedua istilah ini adalah konteks penggunaannya; sakinah lebih banyak digunakan dalam konteks situasi eksternal yang membutuhkan ketenangan, sementara tuma'ninah berhubungan langsung dengan kondisi batin dan spiritual seseorang. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami konteks linguistik dan historis dari kedua istilah ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana mereka digunakan dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua istilah ini, meskipun memiliki makna yang serupa, memberikan panduan yang berbeda namun saling melengkapi bagi umat Islam dalam mencapai ketenangan jiwa yang hakiki. Melalui analisis semantik, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap sakinah dan tuma'ninah sangat penting bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan seimbang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga berkontribusi signifikan dalam bidang studi Islam dan semantik, menawarkan wawasan baru dan panduan praktis bagi pencapaian ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sahidah, P. . (2018). *God, Man, And Nature* (Y. Arifin (Ed.); 1st ed.). IRCiSoD.
Al Qur'an Al Karim. (n.d.).
- Budiman, A., & Aziz, A. (2024). Isykaliyatu At-Taraduf antara lafadz As-Sakinah dan At-Tuma'ninah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Qur'an). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3016–3027. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fahimah, S. (2020). Al-Quran dan Semantik Toshihiko Izutsu. *Jurnal Al-Fanar*, 3(2), 113–132. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>
- Ibnu Qayyim Al Jauziyyah. (n.d.). *Madarijus Salikin Pendekatan Menuju Alloh, Terjemahan Kartur Suhardi*. Pustaka Al Kautsar.
- Mandzur, I. (n.d.). *Lisan Al- 'Arab*. Dar al Ma'arif.
- Marbawi, M. I. al. (n.d.). *Kamus Idris al Marbawi*.
- Mumtazah, N. B., Arifin, A. Z., & Suwarno, S. (2023). Analisis Semantik Toshihiko Izutsu Pada Lafadz Al-Hubb Dalam Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 164–178. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i2.81>
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal* (Ke-2). PT Rineka Cipta.
- Robbani*, A. S., Mukhlis, A., Astari, R., Maryamah, N. A., & Aufa, A. (2023). Self-Healing Concept in The Quran: An Analysis of Sakana and Ithma'anna Words. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i1.29237>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Winarto, W. (2017). Term-Term Keadilan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, 3(01), 1–14. <https://doi.org/10.32699/syariati.v3i01.1138>